

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: PELATIHAN PERANGKAT AJAR BAGI GURU MADRASAH DI DAERAH 3T

Yakin A Asikin^{1*}, Rusmin Mulyadin Tut¹

¹STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

*Correspondence E-mail: yakinsada@gmail.com

Kata Kunci:

Kurikulum
Merdeka,
Kompetensi
Guru, Perangkat
Ajar, Daerah 3T.

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di daerah 3T (Terluar, Terpencil dan Tedalam), seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan minimnya keterampilan dalam menyusun perangkat ajar yang kontekstual dan bermakna, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka atau Modul Ajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate dan MAS Hikmatul Bahri Ternate di Desa Pulau Buaya, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, dalam merancang dan mengimplementasikan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2025, menggunakan metode partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru, yang tercermin dari antusiasme peserta serta kualitas RPP/Modul Ajar yang dihasilkan. Luaran kegiatan meliputi kumpulan perangkat ajar (RPP/Modul Ajar), video dokumentasi, dan artikel ilmiah. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif di satuan pendidikan masing-masing.

Keywords:

Merdeka
Curriculum,
Teacher
Competencies,
Teaching Tools,
3T Regions.

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia still faces various challenges, especially in the 3T (Outermost, Remote and Deepest) areas, such as teachers' limited understanding of the concept of the Merdeka Curriculum and lack of skills in developing contextual and meaningful teaching tools, such as Merdeka Learning Implementation Plans (RPP) or Teaching Modules. This Community Service (PkM) activity aims to improve the competence of MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate and MAS Hikmatul Bahri Ternate teachers in Pulau Buaya Village, Alor Regency, East Nusa Tenggara, in designing and implementing teaching tools based on the Merdeka Curriculum. The activity was held on Wednesday, July 16, 2025, using participatory methods through material delivery, interactive discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed a significant increase in teachers' conceptual understanding and practical skills, which was reflected in the enthusiasm of the participants and the quality of the lesson plans /

teaching modules produced. The output of the activity includes a collection of teaching tools (lesson plans / teaching modules), video documentation, and scientific articles. This activity makes a real contribution in supporting teachers' readiness to implement Merdeka Curriculum effectively in their respective education units.

Article submitted: 2025-07-23. Revision uploaded: 2025-07-27. Final accepted: 2025-07-29.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan nasional di tengah dinamika global dan kemajuan teknologi. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang menuntut pembelajaran lebih bermakna, berorientasi pada pengembangan karakter, serta berpihak kepada peserta didik [1]. Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya, yang memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan potensi, kebutuhan, serta konteks lokal peserta didik [2].

Filosofi utama dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada kemerdekaan berpikir, keberagaman, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing yang berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini tentu menuntut adanya pergeseran paradigma dalam praktik pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru secara berkelanjutan [2]. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen formatif, pembelajaran diferensiatif, dan pemanfaatan teknologi digital secara adaptif.

Meskipun secara konsep Kurikulum Merdeka membawa semangat perubahan positif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengidentifikasi beberapa permasalahan krusial. Pertama, pemahaman komprehensif guru terhadap filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka masih terbatas, terutama karena akses terhadap pelatihan, bimbingan teknis, dan literasi digital belum merata [3], [4]. Kedua, keterbatasan infrastruktur pendidikan dan akses terhadap sumber daya digital seperti perangkat teknologi, internet, dan bahan ajar berbasis kontekstual menjadi hambatan nyata dalam proses pembelajaran. Ketiga, adanya kesenjangan kesiapan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan daerah terpencil dalam mengadopsi kurikulum baru mengakibatkan ketimpangan kualitas pendidikan [5].

Keempat, masih minimnya pedoman teknis dan model implementasi asesmen berbasis kompetensi menyebabkan kebingungan di kalangan guru, khususnya dalam merancang evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran. Kelima, waktu transisi dan adaptasi yang terbatas tidak memberikan ruang yang memadai bagi guru untuk menginternalisasi perubahan paradigma kurikulum secara menyeluruh [5]. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas guru menjadi kebutuhan mendesak guna memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia [6].

Perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka dan Modul Ajar merupakan instrumen penting yang merepresentasikan perencanaan strategis guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dalam kebijakan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat ajar mengalami penyederhanaan format agar lebih efisien dan fokus pada tiga komponen utama, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan asesmen, dengan

komponen tambahan bersifat opsional [7], [8]. Penyederhanaan ini dimaksudkan untuk mengurangi beban administratif guru tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran, serta mendorong kreativitas guru dalam mendesain pengalaman belajar yang lebih bermakna [9], [10].

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM menunjukkan bahwa guru-guru di MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate dan MAS Hikmatul Bahri Ternate, yang berlokasi di Desa Pulau Buaya, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih ditemukan berbagai keterbatasan, terutama dalam hal pemahaman mendalam terhadap konsep RPP Merdeka dan keterampilan teknis dalam menyusunnya. Guru belum sepenuhnya memahami urgensi penyusunan perangkat ajar yang kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan kurikulum di dalam kelas [11].

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari STKIP Muhammadiyah Kalabahi menyusun dan melaksanakan program pelatihan penyusunan RPP Merdeka dan Modul Ajar yang dirancang secara praktis, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang mengedepankan interaksi dua arah melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung dalam menyusun perangkat ajar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif, kontekstual, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu mengurangi beban administratif guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan PkM ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung transformasi pendidikan di wilayah 3T melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen STKIP Muhammadiyah Kalabahi dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif, yang bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan praktis dan pemahaman konseptual dalam menyusun RPP Merdeka dan Modul Ajar. Lokasi kegiatan adalah MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate, yang juga menjadi titik kumpul guru dari MAS Hikmatul Bahri Ternate, Desa Pulau Buaya, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 16 Juli 2025, dengan melibatkan seluruh guru dari kedua madrasah mitra.

Metode pelaksanaan PkM disusun secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan publikasi hasil. Seluruh tahapan dirancang untuk mengedepankan prinsip kebermanfaatan, keberlanjutan, dan relevansi terhadap kebutuhan lokal. Gambar 1 berikut menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan secara umum.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan:

A. Koordinasi Tim PkM dengan Madrasah Mitra

Tahap awal dilaksanakan pada minggu pertama Juli 2025. Tim melakukan kunjungan langsung ke MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate dan MAS Hikmatul Bahri Ternate guna menjalin komunikasi awal dengan kepala madrasah dan guru. Tujuannya adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan nyata dan tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Mengumpulkan data awal terkait profil guru, termasuk pengalaman mengajar dan pemahaman mereka terhadap penyusunan perangkat ajar.
3. Menyepakati bentuk, jadwal, serta luaran kegiatan, tahap ini juga penting untuk membangun komitmen bersama dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap program pelatihan.

B. Penyusunan Materi dan Desain Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama Juli 2025, setelah tahap koordinasi. Tim PkM merancang bahan ajar berbasis hasil analisis kebutuhan. Materi disusun dengan mengutamakan:

1. Relevansi terhadap konteks madrasah mitra dan karakteristik peserta.
 2. Kejelasan dan kesederhanaan dalam penyampaian konsep Kurikulum Merdeka.
 3. Penyusunan komponen inti perangkat ajar, yaitu: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan asesmen.
- Selain itu, tim menyiapkan:
4. Template RPP/Modul Ajar.
 5. Contoh-contoh perangkat ajar dari berbagai mata pelajaran.
 6. Lembar kerja peserta.
 7. Media presentasi (PowerPoint, video singkat, dan handout).

C. Penjadwalan dan Finalisasi Teknis Pelatihan

Pada minggu kedua Juli 2025, tim kembali berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk menyepakati waktu pelatihan. Diputuskan pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh tanpa mengganggu kegiatan belajar rutin. Tahap ini juga mencakup persiapan logistik seperti ruangan, perlengkapan IT, konsumsi, dan transportasi peserta dari MAS ke lokasi MTs.

D. Pelaksanaan Pelatihan RPP Merdeka dan Modul Ajar

Pelatihan berlangsung pada Rabu, 16 Juli 2025, dengan metode campuran antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Kegiatan terbagi dalam dua sesi utama:

1. Sesi Pagi (Teori dan Perancangan Awal)
Fokus pada penguatan pemahaman peserta mengenai filosofi Kurikulum Merdeka, urgensi penyederhanaan perangkat ajar, serta struktur RPP/Modul Ajar. Peserta dilatih menyusun: tujuan pembelajaran berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran), kegiatan pendahuluan dan inti yang berorientasi pada aktivitas siswa.
2. Sesi Siang (Praktik dan Umpan Balik)
Peserta melanjutkan penyusunan kegiatan penutup, penilaian, serta menyusun RPP atau Modul Ajar lengkap secara individu maupun kelompok. Kegiatan diakhiri dengan: presentasi hasil penyusunan oleh masing-masing peserta, sesi umpan balik dari tim PKM untuk perbaikan dan penguatan.

3. Peralatan yang digunakan meliputi: laptop, LCD proyektor, whiteboard, koneksi internet (jika tersedia), materi pelatihan (hardcopy & softcopy), alat tulis, serta kumpulan contoh RPP/Modul Ajar jenjang MTs dan MA.

E. Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini berlangsung pada Agustus hingga Desember 2025, mencakup: evaluasi pelatihan yang melibatkan tim PkM menggunakan metode triangulasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan melalui:

1. Kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, dan metode pelatihan.
2. Observasi langsung terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar pasca kegiatan.
3. Wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah dan guru untuk mendalami dampak kegiatan terhadap praktik mengajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bertema “*Menulis RPP Merdeka dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*” dilaksanakan pada Rabu, 16 Juli 2025, bertempat di MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate, dan diikuti oleh guru-guru dari MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate serta MAS Hikmatul Bahri Ternate.

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berjalan lancar, dengan antusiasme tinggi dari peserta dan dukungan aktif dari pihak madrasah. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan, indikator pencapaian, dan hasil evaluasi yang diperoleh dari observasi langsung serta testimoni peserta. Tabel 1 menyajikan rangkaian pelaksanaan kegiatan pelaksanaan PKM.

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Hasil	Indikator Keberhasilan
1	Koordinasi Awal	Identifikasi kebutuhan mitra dan penjadwalan pelatihan	Terjalin komunikasi baik dan dukungan dari madrasah mitra	Terpenuhinya fasilitas, tempat, dan komitmen peserta
2	Persiapan Materi	Penyusunan modul, template RPP/Modul Ajar, dan alat bantu	Materi tersusun sistematis dan aplikatif	Ketersediaan perangkat pelatihan lengkap dan relevan
3	Pelaksanaan Pelatihan	Penyampaian teori, diskusi, praktik, dan presentasi	Partisipasi aktif peserta dan peningkatan pemahaman	Tingkat kehadiran 100%, partisipasi aktif, produk RPP/Modul Ajar
4	Evaluasi dan Dokumentasi	Refleksi, penyusunan output, dan pelaporan	Produk RPP/Modul Ajar, testimoni, dan dokumentasi audiovisual	Output terdokumentasi dan siap diseminasi

Pelatihan berlangsung secara kondusif, mendapat sambutan positif, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Selama proses kegiatan, seluruh sesi diikuti secara utuh oleh peserta dengan keterlibatan aktif dalam diskusi, praktik, dan refleksi. Gambar 1 menyajikan penyampaian materi oleh tim PKM.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim PkM

Pihak madrasah juga memberikan dukungan optimal, baik dalam bentuk fasilitas, koordinasi peserta, maupun penguatan komitmen pelaksanaan pelatihan. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan, indikator capaian, dan data evaluasi yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara informal, serta testimoni tertulis dari peserta dan mitra. Gambar 1 menyajikan penyampaian materi oleh tim PkM.

B. Capaian Hasil Berdasarkan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk mengukur efektivitas, kebermanfaatan, serta tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Tabel 2. menyajikan hasil evaluasi kegiatan PKM.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Persentase Peningkatan
Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka	Rendah (45%)	Tinggi (85%)	+40%
Keterampilan menyusun RPP Merdeka	Cukup (55%)	Baik (88%)	+33%
Keterampilan menyusun Modul Ajar	Rendah (50%)	Baik (82%)	+32%
Antusiasme & partisipasi	Sedang	Sangat tinggi	N/A
Kualitas produk perangkat ajar	Kurang konsisten	Relevan dan terstruktur	N/A

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi observasi langsung selama kegiatan, refleksi kelompok, penyebaran kuesioner kepada peserta, wawancara informal dengan perwakilan guru dan kepala madrasah, serta penilaian terhadap produk luaran berupa RPP Merdeka atau Modul Ajar hasil karya peserta. Gambar 2 menyajikan diskusi dan praktik menyusun modul ajar bersama peserta.



Gambar 2. Diskusi dan Praktik Menyusun Modul Ajar bersama Peserta.

Secara umum, kegiatan berhasil mencapai target luaran yang telah dirancang. Seluruh guru peserta terlibat aktif dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep Kurikulum Merdeka, struktur RPP Merdeka, serta teknik penyusunan Modul Ajar yang kontekstual dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan praktis peserta.

C. Realisasi Luaran Kegiatan

Realisasi luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan ketercapaian yang signifikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Luaran kegiatan tidak hanya terbatas pada hasil pelatihan yang bersifat kognitif dan praktis, tetapi juga mencakup luaran dalam bentuk produk nyata, dokumentasi kegiatan, serta potensi pengembangan lebih lanjut yang mendukung keberlanjutan program. Tabel 3. menyajikan realisasi luaran kegiatan.

Tabel 3. Realisasi Luaran Kegiatan

Jenis Luaran	Status	Keterangan
Kumpulan RPP/Modul Ajar	Tercapai	Hasil praktik peserta, siap digunakan di kelas dan sebagai referensi
Dokumentasi Video	Tercapai	Didokumentasikan dan akan diunggah di kanal institusi
Artikel Ilmiah	Dalam proses finalisasi	Disiapkan untuk pengajuan ke jurnal nasional terakreditasi

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar sesuai Kurikulum Merdeka, dibuktikan melalui peningkatan skor evaluasi dan produk ajar yang dihasilkan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas IT, pendekatan fleksibel dan kolaboratif mampu mengatasi hambatan tersebut. Interaksi positif antara dosen, mahasiswa, dan guru mitra menjadi model kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan PkM berbasis kebutuhan nyata lapangan. Gambar 3, menyajikan dokumentasi penutupan kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Penutupan Kegiatan

Pelatihan ini diharapkan memberi dampak jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah daerah 3T, sekaligus memberikan pengalaman belajar bermakna bagi tim pelaksana dari perguruan tinggi.

D. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun sebagai respon terhadap tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di daerah 3T, khususnya pada madrasah di wilayah Ternate. Kondisi geografis, keterbatasan akses terhadap pelatihan berkelanjutan, serta minimnya sumber daya pengembangan perangkat ajar menjadi hambatan nyata bagi guru-guru madrasah dalam mengadopsi kurikulum baru secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif, praktis, dan berbasis kebutuhan lapangan dipilih sebagai strategi utama untuk menjawab permasalahan tersebut.

1. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek pembelajar yang terlibat dalam penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pandangan teori andragogi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dewasa dalam proses belajar [9], [12].

Partisipasi penuh para guru, ditunjukkan dengan tingkat kehadiran 100% dan hasil karya RPP/Modul Ajar, menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dan mampu menciptakan suasana belajar yang memberdayakan. Penerapan metode workshop juga memfasilitasi pertukaran pengalaman antar guru, yang menjadi salah satu kekuatan dalam komunitas pembelajar profesional [10].

2. Penguatan Kompetensi Penyusunan Perangkat Ajar Kontekstual

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini adalah kemampuan peserta dalam menghasilkan produk perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Guru-guru mampu menyusun RPP Merdeka dan Modul Ajar dengan mengacu pada capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi

esensial siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap komponen inti RPP Merdeka dan cara mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi serta asesmen formatif ke dalam rencana pembelajaran mereka [13].

Fakta ini mendukung hasil penelitian sebelumnya [14] yang menyatakan bahwa pelatihan intensif dengan praktik langsung memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan guru dalam menyusun perangkat ajar yang kontekstual dan inovatif.

3. Kontekstualisasi Kurikulum Merdeka dalam Lingkungan Madrasah 3T

Salah satu aspek menarik dari kegiatan ini adalah adanya adaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal madrasah. Guru-guru dari MTs dan MAS menyusun perangkat ajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta nilai-nilai lokal dan religiusitas yang kuat. Konteks ini penting untuk menjaga relevansi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa [2], [15].

Dengan demikian, kegiatan ini turut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah daerah 3T bukanlah hal yang mustahil, asalkan didukung dengan pelatihan yang sesuai konteks dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi penguatan identitas lokal dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang transformatif [15].

4. Manfaat Tambahan: Terbangunnya Jejaring Kemitraan dan Komunitas Praktisi

Dampak lain yang dapat dicatat dari kegiatan ini adalah terbentuknya hubungan kemitraan yang lebih kuat antara perguruan tinggi (STKIP Muhammadiyah Kalabahi) dan lembaga pendidikan di daerah mitra. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah (transfer pengetahuan), tetapi menjadi sarana membangun learning community yang saling menguatkan [16].

Guru-guru mitra menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan kegiatan lanjutan, seperti pelatihan asesmen, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta pelatihan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan PkM telah membuka ruang transformasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Implementasi Kurikulum Merdeka: Pelatihan Perangkat Ajar bagi Guru Madrasah di Daerah 3T” telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru MTs S Al-Hikmah Bahri Ternate dan MAS Hikmatul Bahri Ternate dalam menyusun perangkat ajar berupa RPP Merdeka dan Modul Ajar yang kontekstual dan aplikatif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan umpan balik, mampu menciptakan suasana belajar yang memberdayakan dan bermakna bagi peserta. Produk RPP dan Modul Ajar yang dihasilkan peserta menunjukkan penguasaan terhadap komponen inti Kurikulum Merdeka, serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal, karakter siswa, dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak lanjutan berupa penguatan jejaring kemitraan antara perguruan tinggi dan madrasah mitra, serta membentuk cikal bakal komunitas praktisi yang berkomitmen terhadap pengembangan pendidikan berbasis kurikulum nasional

yang berkeadilan dan inklusif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah 3T, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah melalui pemberdayaan guru sebagai agen perubahan. Keberhasilan pelaksanaan dan capaian luaran juga membuka peluang untuk pengembangan program pelatihan lanjutan, seperti asesmen berbasis kompetensi, penguatan pembelajaran berbasis proyek (P5), serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran madrasah.

REFERENSI

- [1] Mustofa, D., Darmayanti, I., Pramono, A., Saputra, D. I. S., Kusuma, V. S., & Apitiadi, S. D. (2025). PELATIHAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU SD N 1 TOYAREKA GUNA Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(1), 115–121. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v7i1.5949>
- [2] Nurhairunnisah, N., Nurjumiati, N., & Suryani, E. (2025). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital pada Guru SDN 1 Penyaring. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44–58. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1241>
- [3] Mujianto, G., Wibowo, A. P., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 943–952. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2293>
- [4] Rohartati, S., Gumilar, A. C., & Lisnawati, C. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU DI SDN DEWISARI III KEC. RENGASDENGKLOK KAB. KARAWANG. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 611–618. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7630>
- [5] Dicky Dermawan, D., Budianti, Y., Arrahim, A., Mujiani, D. S., Sumirat, F., & Nisya, K. (2024). PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.105>
- [6] Hasibuan, R. H., Dwiningasih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kurikulum merdeka pada guru paud se-Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186>
- [7] Sinaga, C. V. R., Sijabat, A., & Munthe, M. V. R. (2025). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD N.091483 Jorlang Hataran Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 377–382. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11795>
- [8] Suyato, Mulyono, B., Sutrisno, C., & Nur Hayati, I. (2024). PELATIHAN LITERASI DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL GURU MGMP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KABUPATEN TASEK MALAYA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 120–126. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.202>
- [9] Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>
- [10] Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan kesiapan implementasi kurikulum merdeka. *JMM*



- (*Jurnal Masyarakat Mandiri*), 7(5), 4961-4970. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- [11] Makrif, M., Sari, N., Muhardini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SDN 1 BANYUMULEK TAHUN 2023. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.283>
- [12] Ampa, A. T., & Romba, S. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD. *Madaniya*, 4(1), 121-127. <https://doi.org/10.53696/27214834.354>
- [13] Punggeti, R. N., Prijambodo, R. F. N., & Matlubah, H. (2024). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA FASE A DI SDN PATIAN II DENGAN KURIKULUM MERDEKA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 275–289. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.325>
- [14] Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., ... & Ibrahim, I. (2023). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan perangkat pembelajaran di gugus 5 kota mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839-843. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>
- [15] Saiman, R., Rusdianto, & Kasman, R. (2025). Ketercapaian Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Guru di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3-T). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 137 - 152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5595>
- [16] Karelu, Yunus, M., & Nurdin. (2025). Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SD Inpres Jenebatu. *EDUKASI*, 13(1), 111–121. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2928>